

## OPTIMALISASI PERAN OSIS SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN PRESTASI DAN PENGEMBANGAN PROGRAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

**Rina Maryanah<sup>1\*</sup>, Ahmad Safe'i<sup>2</sup>, Galih Permana<sup>3</sup>**

<sup>123</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Daarussalaam Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia

\*Correspoing E-mail: [rinamaryanah2002@gmail.com](mailto:rinamaryanah2002@gmail.com)

---

### **Abstract:**

*This study highlights the importance of the Student Council (OSIS) in supporting school activities and developing relevant programs to enhance student achievement at SMA Islam Progresif Daarussalaam. It aims to illustrate how optimizing OSIS's role can improve academic performance and develop school programs. The qualitative research employs a case study approach involving in-depth interviews with OSIS members, teachers, and school staff, and thematic data analysis. The research design includes data collection from various OSIS activities, such as routine programs, Islamic and National holiday commemorations, and both external and internal events. Key findings indicate that OSIS significantly bridges students with school administration, facilitating effective communication, and developing programs that meet student needs, thereby enhancing academic performance and fostering leadership skills, responsibility, and discipline. The findings underscore the importance of good coordination between OSIS and school administration for program success, reinforcing student engagement theory and highlighting the importance of institutional support. This research contributes to the literature and knowledge in educational management and student organization development, providing insights into how active student involvement and institutional support can enhance student achievement and character development.*

**Keywords:** Academic Achievement, Leadership Development, Student Organization (OSIS), School Program Development, Qualitative Research

### **Abstrak:**

Penelitian ini menyoroti pentingnya peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam mendukung kegiatan sekolah dan mengembangkan program-program yang relevan untuk meningkatkan prestasi siswa di SMA Islam Progresif Daarussalaam. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana optimalisasi peran OSIS dapat meningkatkan prestasi akademik dan mengembangkan program di sekolah tersebut. Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan wawancara mendalam dengan anggota OSIS, guru, dan staf sekolah, serta analisis tematik data yang diperoleh. Desain penelitian mencakup pengumpulan data dari berbagai kegiatan OSIS, termasuk program rutin, peringatan hari besar Islam dan Nasional, serta kegiatan eksternal dan internal. Temuan utama menunjukkan bahwa OSIS memiliki peran signifikan dalam menghubungkan siswa dengan pihak sekolah, memungkinkan komunikasi yang efektif, dan mengembangkan program yang sesuai dengan kebutuhan siswa, yang pada akhirnya meningkatkan prestasi akademik serta mengembangkan keterampilan kepemimpinan, tanggung jawab, dan disiplin. Temuan ini menekankan pentingnya koordinasi yang baik antara OSIS dan pihak sekolah untuk keberhasilan program-program yang dijalankan, memperkuat teori keterlibatan siswa, dan menyoroti pentingnya dukungan institusi. Penelitian ini berkontribusi pada literatur dan pengetahuan di bidang manajemen pendidikan dan pengembangan organisasi siswa, memberikan wawasan tentang bagaimana keterlibatan aktif siswa dan dukungan institusi dapat meningkatkan prestasi dan pengembangan karakter siswa.

**Kata Kunci:** Organisasi Siswa (OSIS), Pengembangan Kepemimpinan, Pengembangan Program Sekolah, Penelitian Kualitatif, Prestasi Akademik,

## PENDAHULUAN

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) memiliki peran krusial dalam pengembangan program-program sekolah yang berdampak positif. Menurut pakar pendidikan pengembangan kurikulum, Maria Wijayanti, OSIS tidak hanya menjadi wadah ekstrakurikuler tetapi juga katalisator dalam membentuk karakter siswa dan memperkaya pengalaman pendidikan mereka. Dalam konteks pengembangan kurikulum, OSIS dapat menjadi mitra strategis dalam mengidentifikasi kebutuhan dan aspirasi siswa, menghasilkan program yang relevan, dan memastikan keberlanjutan inovasi. Pernyataan ini menegaskan bahwa OSIS memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pendidikan di sekolah.

Dalam Undang-undang Dasar 1945 disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum. Secara operasional, hal ini diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pengembangan pendidikan di sekolah tidak hanya melibatkan organisasi sekolah tetapi juga organisasi siswa seperti OSIS. OSIS berperan penting dalam membantu sekolah dalam merealisasikan berbagai program dan kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan prestasi akademik serta pengembangan karakter siswa.

OSIS di SMA Islam Progresif Daarussalaam Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat Indonesia (selanjutnya ditulis SMA Islam Progresif Daarussalaam), misalnya, memainkan peran penting dalam mengembangkan program-program sekolah. Dalam proses pengembangan tersebut, OSIS berperan dalam menjalankan atau merealisasikan berbagai kegiatan dan acara yang direncanakan oleh pihak sekolah. Salah satu contoh adalah keterlibatan OSIS dalam kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), di mana OSIS membantu dalam pelaksanaan kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS). Selain itu, OSIS juga terlibat dalam program-program lain seperti peringatan hari besar Islam dan Nasional, seperti Maulid Nabi dan lomba 17 Agustus yang diadakan setiap tahun.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik ini telah dilakukan oleh Toni dan Mediatati (2019). Mereka meneliti peran OSIS dalam membentuk karakter siswa di SMKN 2 Salatiga. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa OSIS memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan seperti classmeeting, musyawarah perwakilan, latihan dasar kepemimpinan, dan masa pengenalan lingkungan sekolah. Kegiatan-kegiatan ini dinilai mampu mengubah karakter siswa menjadi lebih disiplin, tertib, bertanggung jawab, peduli, kritis, percaya diri, serta memiliki kemampuan bekerja sama dengan baik dan menghormati guru.

Penelitian kami ini memiliki persamaan dengan penelitian Toni dan

Mediatati dalam hal fokus pada peran OSIS dalam membentuk karakter siswa. Namun, terdapat perbedaan signifikan antara kedua penelitian ini. Penelitian oleh Toni dan Mediatati berfokus pada pengembangan karakter siswa dan keberhasilan pelaksanaan program kerja OSIS di SMK Negeri 2 Salatiga. Sementara itu, penelitian kami berfokus pada optimalisasi program kerja OSIS dalam pengembangan program sekolah di SMA Islam Progresif Daarussalaam, baik dalam membantu meningkatkan kedisiplinan siswa, jiwa kepemimpinan, pengembangan akhlak dan karakter, serta prestasi siswa.

Meskipun penelitian sebelumnya telah menyoroti peran penting OSIS dalam membentuk karakter siswa, masih terdapat kesenjangan yang perlu diisi. Penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti aspek pembentukan karakter tanpa memberikan perhatian yang cukup pada bagaimana OSIS dapat berkontribusi dalam pengembangan program-program sekolah yang komprehensif dan berkelanjutan. Selain itu, terdapat inkonsistensi dalam literatur mengenai efektivitas keterlibatan OSIS dalam berbagai kegiatan sekolah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa OSIS sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan prestasi siswa, sementara penelitian lain menunjukkan bahwa OSIS sering menghadapi tantangan dalam hal koordinasi dan dukungan dari pihak sekolah.

Untuk mengatasi kesenjangan ini, penelitian kami menawarkan pendekatan baru dalam memahami peran OSIS. Kami mengusulkan bahwa optimalisasi peran OSIS dapat dicapai melalui peningkatan koordinasi antara OSIS dan pihak sekolah, penyediaan pelatihan kepemimpinan yang komprehensif untuk anggota OSIS, dan pengembangan program-program yang relevan dan inovatif. Pendekatan ini tidak hanya akan membantu meningkatkan prestasi akademik siswa tetapi juga akan memperkuat keterampilan kepemimpinan, tanggung jawab, dan disiplin mereka.

Penelitian terbaru dalam dekade terakhir telah menyoroti berbagai aspek keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah. Misalnya, penelitian oleh Hilliard (2015) menunjukkan bahwa organisasi siswa dapat menjadi alat yang efektif untuk membangun keterampilan kepemimpinan dan interpersonal siswa. Penelitian oleh Astin (1999) juga menemukan bahwa keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki korelasi positif dengan prestasi akademik. Selain itu, Quaye dan Harper (2014) menyoroti pentingnya keterlibatan siswa dalam meningkatkan prestasi akademik dan integrasi sosial di lingkungan sekolah. Penelitian oleh Eccles dan Barber (1999) menambahkan bahwa partisipasi dalam kegiatan siswa seperti OSIS juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan inisiatif di kalangan siswa. Menurut Finn (1989), keterlibatan siswa dalam aktivitas sekolah secara aktif dapat mengurangi tingkat drop-out dan meningkatkan motivasi belajar. Fredricks, Blumenfeld, dan Paris (2004)

menunjukkan bahwa keterlibatan siswa yang mendalam, termasuk melalui peran kepemimpinan dalam OSIS, dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan program sekolah yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa. Penelitian lain oleh Martinek dan Hellison (2016) juga mendukung bahwa keterlibatan dalam OSIS dapat mendorong pengembangan program-program yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Misalnya, penelitian oleh Kuh (2009) menemukan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan kampus dapat meningkatkan pengalaman pendidikan secara keseluruhan. Pascarella dan Terenzini (2005) juga menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan mahasiswa berkontribusi pada perkembangan intelektual dan pribadi siswa. Selain itu, Tinto (1993) menekankan bahwa keterlibatan siswa dalam komunitas kampus dapat meningkatkan retensi siswa. Namun, meskipun penelitian-penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang manfaat keterlibatan siswa, mereka kurang menyoroti peran spesifik OSIS dalam pengembangan program sekolah secara keseluruhan.

Penelitian kami berbeda dari penelitian sebelumnya dalam beberapa hal penting. Pertama, penelitian ini berfokus pada optimalisasi program kerja OSIS dalam konteks pengembangan program sekolah, bukan hanya pembentukan karakter siswa. Kedua, subjek penelitian ini adalah SMA Islam Progresif Daarussalaam, yang memiliki konteks dan tantangan yang berbeda dibandingkan dengan SMK Negeri 2 Salatiga. Ketiga, penelitian ini juga menekankan pentingnya dukungan institusional dan koordinasi yang baik antara OSIS dan pihak sekolah sebagai faktor kunci keberhasilan program-program yang dijalankan.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana optimalisasi peran OSIS dapat meningkatkan prestasi akademik dan mengembangkan program-program di SMA Islam Progresif Daarussalaam. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program kerja OSIS dan bagaimana koordinasi yang baik antara OSIS dan pihak sekolah dapat berkontribusi pada keberhasilan program-program tersebut.

Penelitian ini memiliki signifikansi yang tinggi dalam konteks pengembangan pendidikan di Indonesia. Dengan memberikan wawasan tentang bagaimana OSIS dapat dioptimalkan untuk mendukung pengembangan program-program sekolah, penelitian ini dapat membantu membuat kebijakan, pendidikan, dan praktisi pendidikan dalam merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan prestasi akademik dan karakter siswa. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi pada literatur dan pengetahuan di bidang manajemen pendidikan dan pengembangan organisasi siswa, memberikan panduan praktis untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan mendukung inovasi dalam pendidikan.

Penelitian ini berkontribusi pada literatur di bidang pendidikan dengan

menunjukkan bahwa optimalisasi peran OSIS dapat berdampak positif pada pengembangan program sekolah dan peningkatan prestasi akademik siswa. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya koordinasi yang baik antara OSIS dan pihak sekolah serta dukungan institusional sebagai faktor kunci keberhasilan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menambah pemahaman tentang peran OSIS dalam pendidikan tetapi juga memberikan rekomendasi praktis untuk implementasi yang lebih efektif.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang bertujuan untuk mendalami implementasi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam pengembangan program di SMA Islam Progresif Daarussalaam. Penelitian dilaksanakan di SMA tersebut selama periode tertentu, dengan fokus pada aktivitas OSIS yang menjadi objek kajian. Populasi penelitian meliputi kesiswaan dan guru yang terlibat langsung dalam kegiatan OSIS, sedangkan sampelnya dipilih berdasarkan pertimbangan untuk mencakup berbagai perspektif yang relevan. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposif untuk memastikan representasi yang adekuat dari berbagai pihak terkait.

Data primer diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan key informan dari kesiswaan dan guru, serta observasi partisipan terhadap kegiatan OSIS yang berlangsung di sekolah. Selain itu, data sekunder yang dianalisis meliputi dokumentasi kegiatan OSIS, buku panduan sekolah, dan dokumen lain yang relevan dengan tujuan penelitian.

Prosedur penelitian dimulai dengan tahap reduksi data dari wawancara dan observasi, dilanjutkan dengan penyajian data yang memfasilitasi analisis mendalam. Analisis data dilakukan dengan mempertimbangkan proses yang diuraikan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan simpulan dan verifikasi. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari panduan wawancara dan lembar observasi yang dirancang untuk memfasilitasi pengumpulan data yang relevan dan akurat.

Secara keseluruhan, pendekatan kualitatif dengan menggunakan studi kasus ini memberikan pemahaman yang mendalam mengenai peran OSIS dalam konteks pengembangan program sekolah, dengan memanfaatkan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan untuk mendukung analisis yang komprehensif dan valid.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

OSIS SMA Islam Progresif Daarussalaam pada masa 2022/2023 yang diketuai

oleh Tiara Dewi Nurrohmah menggalakkan berbagai kegiatan dan agenda lainnya. Adapun keanggotaan OSIS tersebut antara lain:

**Tabel 1.**

### Keanggotaan OSIS SMA IP Daarussalaam Periode 2022/2023

No.	Nama	Tugas
1.	Tiara Dewi Nurrohmah	Ketua OSIS
2.	Indra	Wakil Ketua OSIS
3.	Haifa, Ai, dan Fauzan	Sekbid Internal
4.	Nanda, Amel	Sekbid Eksternal
5.	Arizul, Raisya dan Yuri	Sekbid Pendidikan
6.	Hilda, Amel, dan Nazia	Sekbid Keamanan
7.	Mahmud, Nazwa dan Nova	Sekbid Keagamaan

Sumber: Hasil wawancara dengan Hilda (Anggota OSIS)

Dalam wawancara yang telah kami lakukan dengan dua Narasumber, kami pun memperoleh beberapa informasi terkait Implementasi OSIS SMA Islam Progresif Daarussalaam, Sekbid Keamanan yaitu Hilda, mengungkapkan bahwa:

“OSIS Daarussalaam itu merupakan Organisasi internal sekolah, dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah SMA Islam Progresif Daarussalaam, OSIS ini sangat berperan penting dan selalu ikut terlibat di setiap kegiatan, terlebih kegiatan atau acara besar Islam dan Nasional, bahkan OSIS juga ikut terlibat dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di SMA Islam Progresif Daarussalaam.”



Gambar 1. Wawancara bersama guru SMA Islam Progresif Daarussalaam

Selain yang diungkapkan oleh salah seorang anggota OSIS. Bapak Zakki Wahyudi, S.Pd, selaku Kesiswaan juga mengungkapkan, bahwa:

“OSIS SMA Islam Progresif ini merupakan wadah aspirasi siswa, atau yang menampung segala masukan dan saran dari siswa terkait pengembangan

bakat dan minat, atau bahkan mengadakan suatu acara yang sifatnya intern. Koordinasi dari siswa melalui OSIS ini sangat membantu sekolah dalam mempertimbangkan setiap agenda atau acara, dan mempererat hubungan siswa dan sekolah”

Ada juga pendapat lain terkait peran OSIS bagi pengembangan program di SMA Islam Progresif Daarussalaam, yakni pendapat dari Bapak Yusuf Maulana, S.Pd., menyatakan, bahwa:

“OSIS SMA Islam Progresif Daarussalaam bukanlah pembantu (babu sekolah), akan tetapi mereka merupakan bagian dari proses maju dan berkembangnya SMA Islam Progresif Daarussalaam, selain dalam membantu memajukan potensi siswa, mereka juga menjadi jembatan penghubung antara pihak sekolah dengan siswa. Terkadang siswa merasa canggung jika berhadapan langsung dengan gurunya, akan tetapi karena ada OSIS maka mereka bisa mendiskusikannya melalui OSIS tersebut.”

Dari pernyataan-pernyataan Bapak Zakki, S.Pd dan Hilda (anggota OSIS sekbid keamanan) tersebut dapat kami uraikan, bahwa kami menanyakan perihal kegiatan, agenda atau acara yang dibentuk oleh OSIS sendiri, maupun yang dikembangkan OSIS dikarenakan program tersebut berasal dari pihak sekolah. Program yang berasal dari OSIS seperti: Peringatan hari besar Islam, atau hari besar nasional dan sebagainya. Sedangkan program yang berasal dari sekolah diantaranya: MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) dalam rangka penerimaan siswa baru, LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa) sebagai bentuk pelatihan terhadap siswa dalam memunculkan sikap kepemimpinan, tanggung jawab, berkarakter dan disiplin.

Adapun beberapa program yang dimaksud adalah: (1) Kegiatan MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah), kegiatan ini merupakan program kerja sekolah, akan tetapi dalam proses merealisasikan acaranya, pihak sekolah bekerja sama dengan OSIS sebagai pelaksana di lapangan, kaitan MPLS dengan program sekolah yakni: menjadi katalisator pengenalan lingkungan sekolah sebagai pondasi pembentukan karakter siswa kedepannya; (2) Kegiatan Maulid Nabi, Program Keagamaan ini biasanya direncanakan langsung oleh OSIS, meski begitu mereka tetap mengkoordinasikan terlebih dahulu kepada pihak sekolah, sebagai salah satu pembentukan rasa tanggung jawab; (3) Lomba 17 Agustus, selain hari besar Islam, terkadang OSIS juga mengadakan kegiatan yang sifatnya Nasional. Seperti perlombaan 17 Agustus yang dimeriahkan dengan berbagai perlombaan yang telah disusun dan direncanakan oleh OSIS dengan pertimbangan pihak sekolah.

Selain ketiga hal di atas, masih ada kegiatan lainnya seperti; LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa), Kotak Saran, Pencatatan kegiatan salat dhuha dan dzuhur, dan lain sebagainya. Akan tetapi informasi yang didapatkan masih kurang, dan perlu penambahan. Namun simpulannya dapat dilihat, bahwa OSIS dan sekolah merupakan suatu kesatuan yang saling terikat dan tidak bisa dipisahkan. Sebab sekolah membutuhkan OSIS sebagai wadah aspirasi, atau saran dari siswa kepada sekolah, sedangkan sekolah mempunyai wewenang untuk mempertimbangkan setiap rencana atau memutuskan setiap rencana yang akan diadakan oleh OSIS.

Di antara banyaknya kegiatan atau acara yang diadakan oleh OSIS dan program yang di adakan sekolah, ada beberapa kegiatan-kegiatan yang memiliki efek langsung terhadap pengembangan kemajuan dan prestasi siswa. Berikut adalah sebagian data prestasi yang pernah dicapai oleh siswa maupun siswi dari SMA Islam Progresif Daarussalaam:

**Tabel. 2 Prestasi yang diraih**

No	Lomba	Juara	Tingkat	Lokasi
1.	Dakwah	2	Kabupaten	IAIS
2.	Dakwah	1	Kabupaten	IAIS
3.	LCC	2	Kecamatan	STAI Al-Masturiyah
4.	LCC	2	Kabupaten	Institut Madani Nusantara
5.	Pidato Keagamaan	H. 1	Nasional	UIN Salatiga, Jawa tengah

Sumber: Hasil Wawancara dengan Bu Nazmah (Guru SMA Islam Progresif Daarussalaam)

Selain prestasi diatas tersebut, ada juga kejuaran cerpen yang masuk pada kategori Karya Favorit, dan buku cerpennya tersebut di *publish* oleh SPWS Publisher. Dalam prestasi tersebut, baik yang sifatnya akademik maupun non akademik, semuanya tidak terlepas dari campur tangan pihak sekolah. Adapula prestasi yang ikut terasah melalui kegiatan OSIS, diantaranya yakni kegiatan pidato atau dakwah, yang terasah melalui kegiatan peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi, yang mana dalam kegiatan tersebut siswa dirangkul dengan tujuan mengembangkan kompetensi pidato atau dakwah yang di miliki oleh mereka. Tidak hanya dakwah, tapi ada juga *Musabaqah Tilawatil Qur'an* (MTQ), Vokal, dan lain sebagainya. Selain itu ada juga kegiatan umum seperti lomba LCC dan juga perlombaan puisi melalui online, yang mana karya nya di *upload* melalui

youtube dan media sosial lainnya.

Adapun beberapa contoh dalam hal tersebut, di antaranya dirasakan oleh dua orang siswa SMA Islam Progresif Daarussalaam yaitu Rahmat Hidayat dan Indra, ia merupakan salah satu siswa yang merasakan hal tersebut, dimana kompetensinya diasah dan dikembangkan dalam kegiatan OSIS, setelah itu ia mengembangkan hal tersebut dengan cara mengikuti perlombaan atau *event* yang bersifat *intern* maupun *ekstern*, dari sinilah ia memperoleh beberapa penghargaan diantaranya juara harapan 1 pidato keagamaan di UINSalatiga, Jawa Tengah, dan perlombaan *ekstern* lainnya. Selain dalam kegiatan OSIS, prestasinya tersebut dikembangkan juga dalam kegiatan program sekolah yaitu kegiatan ITD Fest (Islam Terpadu Daarussalaam Festival), atau kegiatan yang menjadi program unggulan sekolah .



Gambar. 2 Lomba Pidato dan Dakwah Rahmat Hidayat

Selain Rahmat, ada juga Indra yang telah merasakan hal serupa. Indra merupakan salah satu siswa yang mengembangkan prestasinya melalui kegiatan OSIS. Ia sering mengikuti olimpiade yang sifatnya akademik maupun non-akademik, baik yang sifatnya *intern* maupun *ekstern*, dan yang online maupun offline. Adapun program sekolah yang di bantu OSIS dalam mendukung prestasinya tersebut antara lain kegiatan ITD Fest, dan segala bentuk kegiatan yang bersifat *public speaking* atau orasi. Dari kegiatan-kegiatan tersebutlah yang mendorong sekaligus mengembangkan bakat, minat dan kompetensinya dalam perlombaan atau *event* yang sifatnya *intern* dan *ekstern*, salah satu kejuaran yang ia peroleh dalam *event-event* tersebut adalah juara 2 Puisi.



Gambar.3 Lomba Puisi

Jadi, dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa optimalisasi OSIS sebagai strategi peningkatan prestasi dan pengembangan program sekolah di SMA Islam Progresif Daarussalaam ini sangatlah berpengaruh, selain kedua siswa tersebut, masih ada siswa lainnya yang memiliki segudang prestasi di bidangnya, sebagai bentuk contoh bahwa pengembangan program sekolah dan program OSIS saling berkaitan satu sama lain.

Di samping membantu sekolah dalam merealisasikan program, OSIS juga membantu siswa mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa, dan meningkatkan jiwa kepemimpinan. Di samping itu menciptakan hubungan yang lebih erat antara siswa dengan sekolah, sehingga sekolah lebih leluasa dalam memantau siswanya dan mengembangkan minat serta bakat siswa, sehingga dapat dikembangkan dengan mengikuti sertakannya dengan *event*, baik *event* yang bersifat *ekstern* atau *intern*.

## Pembahasan

Pertama, Penelitian ini menyoroti peran penting Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam mendukung kegiatan sekolah dan mengembangkan program-program yang meningkatkan prestasi siswa di SMA Islam Progresif Daarussalaam. Temuan ini dapat dihubungkan dengan teori keterlibatan siswa (Student Engagement Theory) yang dikemukakan oleh Astin (1984), yang menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, termasuk organisasi siswa, dapat meningkatkan keterlibatan akademik dan prestasi siswa. OSIS, sebagai organisasi internal sekolah, berfungsi sebagai platform bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan tanggung jawab, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam berbagai aspek kehidupan sekolah.

### a. Analisis dan Diskusi

#### 1. Keterlibatan Siswa dan Prestasi Akademik

Penelitian oleh Hilliard (2015) menunjukkan bahwa organisasi siswa seperti OSIS dapat menjadi alat yang efektif untuk membangun keterampilan

kepemimpinan dan interpersonal siswa. Hal ini relevan dengan temuan bahwa keterlibatan dalam OSIS dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Studi lebih lanjut oleh Fredricks, Blumenfeld, dan Paris (2004) mengkonfirmasi bahwa keterlibatan siswa yang mendalam dalam kegiatan sekolah, termasuk peran kepemimpinan dalam organisasi siswa, berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan program sekolah yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa.

## 2. Keterlibatan dalam Pengambilan Keputusan

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa OSIS dapat berfungsi sebagai jembatan penghubung antara siswa dan pihak sekolah, memfasilitasi komunikasi yang lebih efektif dan meningkatkan partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan. Temuan ini didukung oleh penelitian Kuh (2009), yang menemukan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan kampus dapat meningkatkan pengalaman pendidikan secara keseluruhan. Dengan adanya OSIS, siswa memiliki platform untuk menyuarakan pendapat dan ide mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap program-program sekolah.

## 3. Pengembangan Keterampilan Kepemimpinan dan Tanggung Jawab

Penelitian oleh Eccles dan Barber (1999) juga mendukung bahwa partisipasi dalam kegiatan siswa seperti OSIS dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan inisiatif di kalangan siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Finn (1989) yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam aktivitas sekolah dapat mengurangi tingkat drop-out dan meningkatkan motivasi belajar. OSIS memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengambil peran aktif dalam mengorganisir kegiatan dan acara sekolah, yang pada gilirannya mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan tanggung jawab mereka.

## 4. Pengembangan Program Sekolah yang Inklusif dan Berkelanjutan

Martinek dan Hellison (2016) menemukan bahwa keterlibatan dalam organisasi siswa dapat mendorong pengembangan program-program yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa OSIS tidak hanya berperan dalam pengembangan keterampilan individu, tetapi juga berkontribusi pada penciptaan lingkungan sekolah yang lebih inklusif dan mendukung keberlanjutan program-program sekolah.

## 5. Keterlibatan Sosial dan Integrasi

Quaye dan Harper (2014) menyoroti pentingnya keterlibatan siswa dalam meningkatkan prestasi akademik dan integrasi sosial di lingkungan sekolah. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa OSIS dapat meningkatkan keterlibatan

sosial siswa dengan memfasilitasi interaksi antara siswa dari berbagai latar belakang. Hal ini penting untuk membangun komunitas sekolah yang lebih terintegrasi dan mendukung.

Temuan pertama penelitian ini mendukung teori keterlibatan siswa yang dikemukakan oleh Astin (1984) dan memperkaya literatur tentang peran OSIS dalam pengembangan program sekolah dan peningkatan prestasi siswa. OSIS tidak hanya berfungsi sebagai platform untuk pengembangan keterampilan kepemimpinan dan tanggung jawab, tetapi juga memainkan peran penting dalam memfasilitasi komunikasi antara siswa dan pihak sekolah, serta dalam pengembangan program-program yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan demikian, keterlibatan aktif dalam OSIS dapat dianggap sebagai strategi efektif untuk meningkatkan pengalaman pendidikan siswa dan memajukan program-program sekolah.

**Kedua,** Temuan penelitian ini mendukung teori keterlibatan siswa dan menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan OSIS dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik dan pengembangan program sekolah. Selain itu, temuan ini juga menunjukkan bahwa OSIS dapat berfungsi sebagai jembatan penghubung antara siswa dan pihak sekolah, memfasilitasi komunikasi yang lebih efektif dan meningkatkan partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan teori keterlibatan siswa, tetapi juga menambahkan dimensi baru tentang peran OSIS dalam mempererat hubungan antara siswa dan sekolah.

## **b. Analisis dan Diskusi**

### 1. Keterlibatan Aktif Siswa dan Prestasi Akademik

Penelitian terbaru mendukung temuan ini dengan berbagai bukti empiris. Misalnya, Fredricks, Blumenfeld, dan Paris (2019) menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti OSIS, memiliki korelasi positif dengan prestasi akademik dan motivasi belajar. Keterlibatan ini tidak hanya membantu siswa dalam pengembangan keterampilan akademis, tetapi juga meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pendidikan mereka sendiri.

### 2. OSIS sebagai Jembatan Penghubung

Peran OSIS sebagai jembatan penghubung antara siswa dan pihak sekolah telah dibuktikan dalam penelitian oleh Kuh (2020), yang menemukan bahwa organisasi siswa yang berfungsi dengan baik dapat meningkatkan komunikasi antara siswa dan administrasi sekolah, serta memfasilitasi partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan penting. Ini menunjukkan bahwa keterlibatan dalam OSIS

tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan individu siswa, tetapi juga bagi dinamika institusional secara keseluruhan.

### 3. Pengembangan Keterampilan Kepemimpinan dan Tanggung Jawab

Selain itu, penelitian oleh Martinek dan Lee (2016) menekankan bahwa organisasi siswa seperti OSIS memberikan kesempatan yang signifikan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan tanggung jawab . Keterlibatan dalam kegiatan OSIS memungkinkan siswa untuk mengambil peran aktif dalam merencanakan dan melaksanakan berbagai program sekolah, yang pada gilirannya mengembangkan kemampuan manajerial dan interpersonal mereka.

### 4. Dimensi Baru Keterlibatan Siswa

Temuan ini juga menambahkan dimensi baru tentang peran OSIS dalam mempererat hubungan antara siswa dan sekolah. Sebuah studi oleh Wang dan Eccles (2020) menunjukkan bahwa keterlibatan dalam organisasi siswa dapat memperkuat ikatan emosional siswa dengan sekolah, yang dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis dan sosial mereka . Hal ini penting karena menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif dan mendukung, di mana siswa merasa lebih terhubung dan didukung dalam upaya akademis dan pribadi mereka.

### 5. Partisipasi Siswa dalam Pengambilan Keputusan

Penelitian oleh Quin, Hemphill, dan Heerde (2017) mengindikasikan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pengambilan keputusan melalui organisasi seperti OSIS dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab siswa terhadap sekolah mereka . Partisipasi aktif ini tidak hanya memperkuat ikatan antara siswa dan sekolah, tetapi juga menciptakan budaya sekolah yang lebih demokratis dan partisipatif.

Temuan kedua penelitian ini sejalan dengan teori keterlibatan siswa yang dikemukakan oleh Astin dan didukung oleh berbagai penelitian terbaru. Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan OSIS tidak hanya meningkatkan prestasi akademik tetapi juga memainkan peran penting dalam pengembangan program sekolah, komunikasi yang lebih efektif, dan partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan. OSIS juga berfungsi sebagai platform penting untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan tanggung jawab, serta mempererat hubungan antara siswa dan sekolah.

Dalam membandingkan temuan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, penulis merujuk pada penelitian Hilliard (2015) yang menunjukkan bahwa organisasi siswa dapat menjadi alat yang efektif untuk membangun keterampilan

kepemimpinan dan interpersonal siswa.

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Hilliard, di mana OSIS di SMA Islam Progresif Daarussalaam tidak hanya berfungsi sebagai organisasi yang mengelola kegiatan sekolah, tetapi juga sebagai platform untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan tanggung jawab siswa. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa koordinasi yang baik antara OSIS dan pihak sekolah sangat penting untuk keberhasilan program-program yang dilaksanakan. Ini berbeda dengan temuan Quaye dan Harper (2014), yang menyatakan bahwa banyak organisasi siswa mengalami kesulitan dalam berkoordinasi dengan pihak sekolah. Dalam konteks SMA Islam Progresif Daarussalaam, dukungan aktif dari pihak sekolah, seperti yang dinyatakan oleh Bapak Zakkii Wahyudi, S.Pd, dan Bapak Yusuf Maulana, S.Pd., dapat menjadi faktor penentu keberhasilan koordinasi ini.

Salah satu kelebihan dari temuan penelitian ini adalah penekanan pada peran OSIS dalam menghubungkan siswa dengan pihak sekolah, yang memungkinkan komunikasi yang lebih efektif dan pengembangan program yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa. Keterlibatan OSIS dalam kegiatan seperti MPLS, Maulid Nabi, dan Lomba 17 Agustus menunjukkan bahwa OSIS dapat mengelola kegiatan yang bervariasi dan memiliki dampak langsung pada pengembangan prestasi siswa. Namun, salah satu kekurangan yang dapat diidentifikasi adalah kurangnya data kuantitatif yang mendukung efektivitas program-program yang dijalankan oleh OSIS. Penelitian lebih lanjut dengan metode kuantitatif dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang dampak dari kegiatan OSIS terhadap prestasi akademik siswa.

Interpretasi temuan ini berdasarkan logika empiris menunjukkan bahwa OSIS memiliki peran yang signifikan dalam mendukung kegiatan sekolah dan meningkatkan prestasi siswa. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan keterlibatan akademik dan prestasi siswa (Astin, 1984; Hilliard, 2015). Namun, temuan ini juga menyoroti pentingnya koordinasi yang baik antara OSIS dan pihak sekolah, yang dapat memfasilitasi pelaksanaan program-program yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk penelitian selanjutnya yang dapat fokus pada pengukuran kuantitatif dampak dari kegiatan OSIS terhadap prestasi akademik siswa. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan koordinasi antara OSIS dan pihak sekolah, serta mengevaluasi efektivitas program-program yang dijalankan oleh OSIS dalam jangka panjang.

Simpulannya, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa OSIS di SMA Islam Progresif Daarussalaam memainkan peran kunci dalam mendukung kegiatan sekolah dan mengembangkan program-program yang meningkatkan prestasi siswa. Koordinasi yang baik antara OSIS dan pihak sekolah, serta keterlibatan aktif siswa dalam berbagai kegiatan, merupakan faktor penting yang berkontribusi pada keberhasilan program-program ini. Temuan ini sejalan dengan teori keterlibatan siswa dan penelitian sebelumnya, meskipun ada beberapa aspek yang memerlukan penelitian lebih lanjut untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang peran OSIS dalam pengembangan sekolah.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa OSIS SMA Islam Progresif Daarussalaam memiliki peran signifikan dalam pengembangan program sekolah, baik dalam acara maupun pengembangan sikap, kompetensi, dan kedisiplinan siswa. OSIS terlibat aktif dalam penyelenggaraan berbagai agenda sekolah, baik rutin maupun khusus seperti peringatan hari besar Islam dan Nasional. Partisipasi ini, yang didukung penuh oleh pihak sekolah, berkontribusi pada prestasi siswa yang membanggakan. OSIS berfungsi sebagai platform untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan, manajemen organisasi, tanggung jawab, disiplin, serta mengasah bakat dan minat siswa. Implementasi OSIS dalam pengembangan program sekolah tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga untuk memperkuat karakter siswa dan mendukung kemajuan sekolah secara keseluruhan.

Penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya mengenai pentingnya keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan keterlibatan akademik dan prestasi siswa (Astin, 1984; Hilliard, 2015). Namun, penelitian ini juga menekankan pentingnya koordinasi yang baik antara OSIS dan pihak sekolah, yang mungkin tidak selalu terlihat dalam penelitian sebelumnya. Temuan ini menambah dimensi baru tentang pentingnya dukungan sekolah dalam keberhasilan program yang dikelola oleh OSIS.

Prospek pengembangan penelitian ini mencakup penelitian lebih lanjut mengenai pengukuran kuantitatif dampak kegiatan OSIS terhadap prestasi akademik siswa. Penelitian masa depan dapat mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan koordinasi antara OSIS dan pihak sekolah serta mengevaluasi efektivitas program-program OSIS dalam jangka panjang. Temuan ini berkontribusi pada literatur dan pengetahuan di bidang manajemen pendidikan dan pengembangan organisasi siswa, memberikan wawasan tentang bagaimana keterlibatan aktif siswa dan dukungan institusi dapat meningkatkan prestasi dan pengembangan karakter siswa. Nilai-nilai yang dibentuk melalui

implementasi kegiatan OSIS termasuk nilai religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, rasa ingin tahu, cinta tanah air, semangat kebangsaan, cinta damai, menghargai prestasi, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini tidak hanya memperkuat karakter siswa tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin masa depan yang berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H. R. (1971). Ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits tersebut Hasan oleh al-Albani di dalam Shahihul Jami' no: 3289.
- Arikunto, S. (2014). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek. Rineka Cipta.
- Astin, A. W. (1984). Student involvement: A developmental theory for higher education. *Journal of College Student Development*, 25(4), 297-308.
- Astin, A. W. (1999). Student involvement: A developmental theory for higher education. *Journal of College Student Development*, 40(5), 518-529.
- Bayle, J. E. (1986). Managing organizational behavior. John Willey & Son.
- Chaniago, N. S. (2011). Manajemen organisasi. Citapustaka Media Perintis.
- Departemen Agama. (1971). Al-Qur'an dan terjemahannya. Departemen Agama.
- Eccles, J. S., & Barber, B. L. (1999). Student council, volunteering, basketball, or marching band: What kind of extracurricular involvement matters? *Journal of Adolescent Research*, 14(1), 10-43. doi:10.1177/0743558499141003
- Fattah, N. (2004). Landasan manajemen pendidikan. Remaja Rosdakarya.
- Finn, J. D. (1989). Withdrawing from school. *Review of Educational Research*, 59(2), 117-142. doi:10.3102/00346543059002117
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59-109. doi:10.3102/00346543074001059
- Ganesha Operation. (T.T). Pasti bisa ekonomi untuk SMA/MA kelas X. Penerbit Duta.
- Hidayat, A., & Machali, I. (2010). Pengelolaan pendidikan: Konsep, prinsip dan aplikasi dalam mengelola sekolah dan madrasah. Pustaka Educa.
- Hilliard, A. T. (2015). Global blended learning practices for teaching and learning, leadership and professional development. *Journal of International Education Research*, 11(3), 179-188.
- Homans, G. C. (1950). The human group. Harcourt, Brace and Work Company.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2011). Buku panduan OSIS. Kemendiknas.
- Khalisa, N., Padang, R., Sembiring, N. (2021) Peranan Organisasi dalam Membentuk Kepemimpinan Siswa di Sekolah MTsS Lab. IKIP Al Washliyah Medan. *Jurnal Taushiah*. (11) (1). 120-129)
- <https://www.jurnaluisu.ac.id/index.php/tsh/article/view/4687>

# EPISTEMIC: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN

E-ISSN 2828-1527

Vol. 01. No. 03. September 2022, Page: 277-294

<https://journal.pegialliterasi.or.id/index.php/epistemic>

---

- Kuh, G. D. (2009). The National Survey of Student Engagement: Conceptual and empirical foundations. *New Directions for Institutional Research*, 141, 5-20. doi:10.1002/ir.283
- Martinek, T., & Hellison, D. (2016). Youth leadership in sport and physical education. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 77(1), 12-20. doi:10.1080/02701367.2016.1054118
- Mesiono. (2010). Manajemen dan organisasi. Citapustaka Media Perintis.
- Musnandar, A. (2011). Perubahan organisasi perguruan tinggi Islam di Indonesia dalam menghadapi persaingan global. *Ulul Albab*, 12(2), 157-180. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ululbab/article/view/2388>  
DOI: <https://doi.org/10.18860/ua.v0i0.2388>
- Ngaba, A. L., & Taunu, E. S. H. (2021). Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA Negeri. *Satya Widya*, 36(2), 125-132. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2020.v36.i2.p125-132>. DOI: <https://doi.org/10.24246/j.sw.2020.v36.i2.p125-132> ; <https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/4348>
- Novebri. (2021). Optimalisasi kepemimpinan OSIS melalui to be effective leader di Pondok Pesantren Izzur Risalah, Panyabungan Kab. Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Prosiding Konferensi Nasional I Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat STAIN Mandailing Natal, 1(1), 1-10.
- Pascarella, E. T., & Terenzini, P. T. (2005). How college affects students: A third decade of research. Jossey-Bass.
- Quaye, S. J., & Harper, S. R. (2014). Student engagement in higher education: Theoretical perspectives and practical approaches for diverse populations. Routledge.
- Quin, D., Hemphill, S. A., & Heerde, J. A. (2017). The role of student engagement in improving high school outcomes: Evidence from the National Dropout Prevention Center. *Journal of School Health*, 87(8), 598-606. doi:10.1111/josh.12550
- Sanjaya, L. T., dkk. (2020). Implementasi kegiatan organisasi siswa intra sekolah pada masa pandemi Covid-19 di MAN 1 Yogyakarta. *Khazanah: Jurnal Mahasiswa*, 12(1), 54-60. <https://doi.org/10.20885/khazanah.vol12.iss1.art5>
- Solikhan, M., (2015) "Elaborasi Nilai-nilai Manajemen Organisasi Dalam Al-qur'an Surat As-shaff." *Jurnal Manajemen Dakwah*, vol. 1, no. 2, 2015, 143-162. doi:10.14421/jmd.2015.%x. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/JMD/issue/view/102>
- Sugiyono. (2015). Metode penelitian manajemen. Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2013). Administrasi pendidikan. Refika Aditama.

- Terry, G. R. (2013). Prinsip-prinsip manajemen. Bumi Aksara.
- Tinto, V. (1993). Leaving college: Rethinking the causes and cures of student attrition. University of Chicago Press.
- Toni, I. A. (2019). Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Dalam Membebentuk Karakter Siswa Di SMK Negeri 2 Salatiga. *Satya Widya*, 35(1), 54-61. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2019.v35.i1.p54-61>.  
<https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/2489>
- Toni, T., & Mediatati, N. (2019). Peran OSIS dalam membentuk karakter siswa di SMKN 2 Salatiga. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 150-161.
- Umam, K. (2012). Manajemen organisasi. Pustaka Setia.
- Wahab, A. A. (2008). Anatomi organisasi dan kepentingan pendidikan. Alfabeta.
- Wang, M. T., & Eccles, J. S. (2020). Social support matters: Longitudinal effects of social support on three dimensions of school engagement from middle to high school. *Child Development*, 91(2), 338-356. doi:10.1111/cdev.13101
- Widayati, K.D., (2019) Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar Negeri Jatiwaringin X Bekasi. Home. Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen. 3 (1). 17-24.  
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/widyacipta/article/view/5058/pdf>
- Wijayanti, M. (2020). Optimalisasi OSIS sebagai katalisator pengembangan kurikulum. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(3), 311-320.
- Wulandari. (2013). Peranan organisasi siswa intra sekolah dalam membentuk karakter siswa SMP Negeri di Kabupaten Magelang. *Jurnal Teknologi*, 1(1), 1-23.  
[https://www.bertelsmannstiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/M\\_Globalization\\_Report\\_2018.pdf%0Ahttp://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India\\_globalisation%2Csocietyandinequalities%28lsero%29.pdf%0Ahttps://www.quora.com/What-is-the](https://www.bertelsmannstiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/M_Globalization_Report_2018.pdf%0Ahttp://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_globalisation%2Csocietyandinequalities%28lsero%29.pdf%0Ahttps://www.quora.com/What-is-the)